

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Pendidikan juga dapat memajukan bangsa dan berguna untuk mengubah bangsa agar mampu bersaing diranah internasional. Melalui pendidikan maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Perubahan pendidikan kearah yang lebih maju ini tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya seseorang yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan yang menjadi salah satu faktor terciptanya kemajuan bangsa, yaitu seorang guru yang terdapat dilembaga pendidikan seperti sekolah. Kemajuan sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi seorang guru karena guru yang mendapat kesempatan bertatap muka langsung dengan peserta didik.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disetiap satuan pendidikan. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada Bab 1 pasal 1 ayat (1) yang berbunyi : “ Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru memiliki peranan dan andil yang sangat besar demi terciptanya siswa yang berprestasi, bermanfaat dan berkualitas serta berkarakter. Karakter merupakan tabiat seseorang untuk bertingkah laku dan bersikap yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Karakter yang dibangun dalam kebiasaan-kebiasaan ini ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat buruk. Hal ini tergantung pada pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Kata karakter sudah sering di sebutkan oleh banyak orang di berbagai kesempatan, namun pada kenyataannya masih banyak orang yang mengabaikan nilai karakter tersebut. Karakter adalah sesuatu yang harus dibentuk, dibangun dan dikembangkan serta dimantapkan pada diri seseorang dan pembentukan karakter pada seseorang itu pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Pembentukan nilai karakter ini berlangsung pertahap dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Membangun nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan selanjutnya meluas hingga kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembentukan karakter seorang anak dipengaruhi oleh factor intern dan ekstern. Factor intern adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan teman sebaya,

lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan dalam pembentukan karakter dan menentukan bekal kepribadian seorang anak yang akan menjadi penerus masa depan. Keluarga sebagai unit social terkecil dimasyarakat hendaknya dapat menjadi wahana penanaman, pembangunan, dan pembentukan nilai karakter anak bangsa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dewasa ini, tak dapat dipungkiri bahwa banyak pelajar yang menyepelekan aturan tata tertib dan sopan santun, seperti kurang menghormati orangtua, tidak menghargai pendapat orang lain, bersikap acuh, berbohong, kurang disiplin, saling mengejek, lebih suka bertengkar dan lain-lain. Hal tersebut merupakan contoh cerminan luntarnya karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter anak selain dilakukan dalam lingkungan keluarga juga harus dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jika seorang anak tidak mengenal dan memahami nilai karakter bangsa maka akan berakibat pada kemerosotan nilai bangsa itu sendiri.

Penanaman watak, karakter, jiwa dan jati diri bangsa ini dilakukan dengan pendidikan, seperti yang dinyatakan oleh Slamet Iman Santoso (2007:1) “pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan”. Seseorang yang berkarakter akan memiliki kepribadian yang lebih baik dan santun. Seseorang yang berkarakter akan mempertahankan kepribadiannya yang baik dengan tetap mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang mulia. Melalui pendidikan formal maupun non

formal diharapkan dapat mengarahkan pada penanaman nilai karakter, etika, moral dan norma-norma pendidikan serta religi kepada anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berwawasan luas dan berilmu pengetahuan dengan keterampilan yang tinggi dalam kemajuan jaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan keribadian dan jati diri bangsa yaitu pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan wajib disetiap kurikulum pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan ini memuat tentang pembentukan karakter anak bangsa agar menjadi warganegara yang baik dan memiliki rasa nasionalisme serta patriotisme . Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi ditegaskan bahwa : “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang berkarakter, yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Dalam hal ini jelas ditegaskan bahwa guru pendidikan kewarganegaraan yang memiliki andil cukup besar dalam pembentukan nilai karakter bangsa yang dituangkan dalam mata pelajaran yang diberikan disetiap satuan pendidikan.

Kompetensi atau kemampuan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter menurut Mona dalam Merli (2011:7) bahwa sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memahami: (a) berbagai macam

teknik mengajar, (b) hubungan bahan pelajaran civic dengan ilmu-ilmu social lainnya, (c) lingkungan masyarakat, agama, sains dan teknologi, (d) menganalisis karakter kata-kata ilmu social yang dapat menafsirkan dari berbagai arti sudut pandang. Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, mampu bersaing dan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan.

Maka untuk membangun nilai-nilai karakter bangsa itu harus dilakukan di lembaga sekolah dengan sub pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMA N 1 Terbanggi Besar, banyak siswa yang mengaku bosan dan jenuh dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, metode ajar yang dilakukan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, guru hanya melakukan metode ceramah dan diskusi dikelas dengan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warganegara dengan menumbuhkan jati diri dan karakter sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, nilai-nilai dasar yang perlu dikembangkan diantaranya: keberanian, keadilan, kejujuran, kebijaksanaan, kesabaran, keiklasan, kasih sayang, kesetiakawanan,

kebersamaan, tenggang rasa, rendah hati, gotong royong dan kepedulian haruslah diwujudkan dalam bentuk realisasi.

Berikut data pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa-siswi pada saat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung maupun pada jam pelajaran lain.

Tabel 1. Data siswa yang melanggar tata tertib sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

No	Keterangan	Jenis karakter	Kelas				
			X	XI	XII	XI akselerasi	XI akselerasi
1	Terlambat	Kedisiplinan	3	12	31	0	1
2	Tidak mengerjakan tugas rumah (PR)	Kerja keras	11	20	36	0	0
3	Melawan guru	Cinta damai	0	3	0	0	0
4	Berkelahi dengan teman	Bersahabat/ko munikatif	0	3	0	0	0
5	Membolos	Disiplin	2	11	7	0	0
6	Membawa gambar porno	Religius	0	0	0	0	0
Jumlah			16	49	74	0	1

Sumber: Guru PKn dan Guru BK SMA N 1 Terbanggi Besar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PKn di SMA N 1 Terbanggi Besar, bahwa “hampir disetiap kelas pasti ada yang melakukan pelanggaran tata tertib seperti tidak mengerjakan PR, terlambat masuk jam pelajaran PKn, mengobrol disaat guru menerangkan pelajaran, menggunakan HP dijam pelajaran, dan lain-lain”. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh terhadap aplikasi nilai karakter siswa.

Dilihat dari realitas yang ada bahwa semakin maju jaman akan semakin terkikis pula jati diri dan karakter bangsa. Modernitas telah menuntut suatu bangsa untuk mengikuti globalisasi yang ada. Apabila generasi muda tidak ditanamkan nilai karakter sejak dini maka, generasi penerus bangsa tidak akan memiliki karakter bangsa yang baik. Dalam hal ini pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang cukup besar dalam penanaman nilai karakter bangsa yang dapat diwujudkan dengan pengenalan dan pembelajaran karakter yang dilakukan disetiap kesempatan. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMA N 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa bosan dan jenuh mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Guru masih dominan menggunakan metode konvensional.
3. Masih cukup banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, yang berdampak pada nilai karakter siswa.
4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum berperan maksimal dalam penanaman nilai karakter siswa.
5. Lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan teman sebaya yang mempengaruhi pembentukan karakter tidak baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah pada nilai karakter siswa dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMA N 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap aplikasi nilai karakter siswa di SMA N 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada kajian pendidikan nilai moral Pancasila.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan memberikan arahan kepada siswa untuk lebih bersikap, berperilaku dan beretika baik sesuai dengan Pancasila dan jati diri bangsa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan dan menumbuhkan serta mengembangkan karakter bangsa yang baik kepada peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada sekolah, mengenai pengembangan karakter bangsa yang dapat diwujudkan dengan membentuk budaya sekolah yang baik dan dapat diterapkan oleh semua warga sekolah.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam wilayah kajian pendidikan Pancasila yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan aplikasi nilai karakter pada siswa.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA N 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2012.